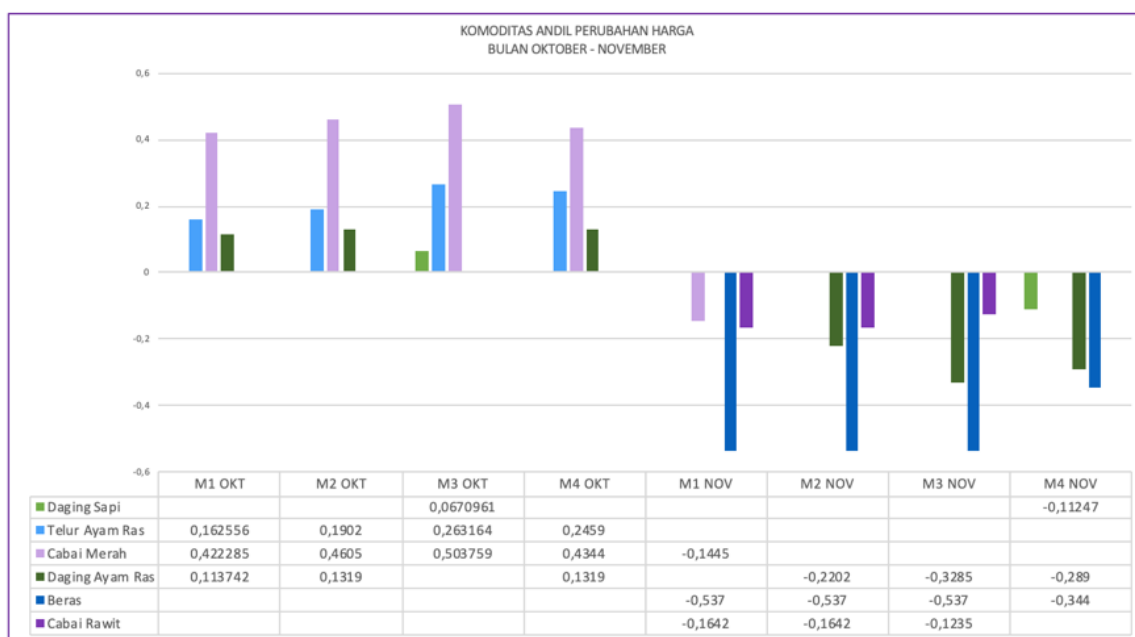
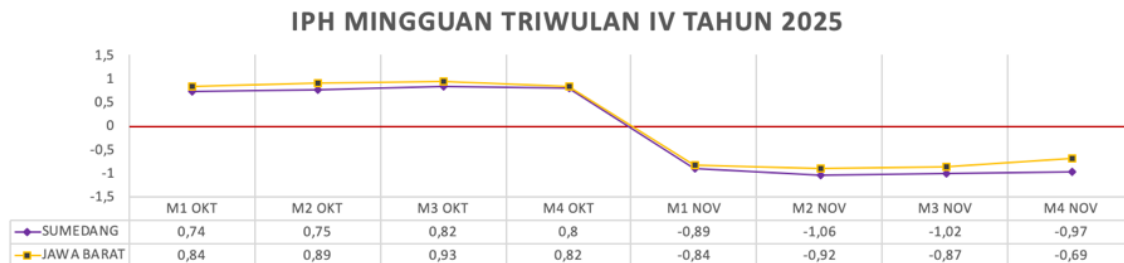


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Sumedang pada Triwulan IV Tahun 2025 dapat dilihat dalam grafik Indeks Perkembangan Harga sebagai berikut.



Pada triwulan IV tahun 2025, pergerakan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Sumedang menunjukkan pola yang berbeda antara bulan Oktober dan November.

Pada bulan Oktober, IPH Kabupaten Sumedang berada pada posisi positif (inflasi) dan relatif stabil dengan kisaran 0,74% pada minggu ke-1 hingga mencapai puncak sebesar 0,82% pada minggu ke-3, kemudian sedikit menurun menjadi 0,80% pada minggu ke-4. Kondisi ini sejalan dengan tren IPH Provinsi Jawa Barat yang juga tetap berada pada level positif.

Memasuki bulan November, IPH Kabupaten Sumedang mengalami penurunan dan beralih ke deflasi, yang dimulai sebesar -0,89% pada minggu ke-1 dan berlanjut hingga mencapai deflasi terdalam sebesar -1,06% pada minggu ke-2. Selanjutnya, deflasi relatif tertahan pada kisaran -1,02% hingga -0,97% pada minggu ke-3 dan ke-4.

Berdasarkan komoditas penyumbang perubahan IPH, kenaikan IPH pada bulan Oktober dipengaruhi oleh telur ayam ras, cabai merah, dan daging ayam ras. Sementara deflasi pada bulan November didorong oleh penurunan harga beras, cabai rawit, daging ayam ras, dan daging sapi.

Hingga akhir triwulan IV 2025, data IPH bulan Desember belum tersedia, sehingga evaluasi lanjutan terhadap perkembangan tren IPH masih menunggu rilis data berikutnya.

Sementara itu, perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting periode **Oktober s.d Desember 2025** dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

- **Beras Premium**, tercatat stabil tinggi dengan kisaran harga Rp15.100 s.d Rp15.500 per kilogram sepanjang Oktober – Desember (p1% – 4% HET sebesar Rp14.900/kg)
- **Beras Medium**, tercatat stabil tinggi dengan kisaran harga Rp13.500 s.d Rp13.700 per kilogram sepanjang Oktober – Desember (p1,4% HET sebesar Rp13.500/kg)
- **Daging Ayam Ras**, tercatat stabil di bawah HAP dengan harga Rp38.000 – Rp39.000 per kilogram sepanjang Oktober - November. Namun, pada awal Desember harga meningkat menjadi Rp40.500/kg (p1,25% HAP sebesar Rp40.000/kg)
- **Telur Ayam Ras**, tercatat stabil tinggi pada bulan Oktober sebesar Rp31.000/kg (p3% HAP sebesar Rp30.000). Memasuki bulan November, harga kembali menurun menjadi Rp29.000/kg sebelum kembali meningkat pada bulan Desember menjadi Rp31.000/kg.
- **Daging Sapi**, tercatat stabil tinggi dengan harga Rp135.000 pada bulan Oktober, dan menurun menjadi Rp133.000 pada bulan November – Desember (p2,5% HAP sebesar Rp130.000)
- **Bawang Merah**, tercatat rendah di bawah batas bawah HAP sebesar Rp36.500 pada awal Oktober dengan rata-rata harga Rp33.500/kg, kemudian berangsur membaik sepanjang akhir Oktober – November dan berada pada rentang HAP. Namun, pada bulan Desember terjadi kenaikan harga signifikan menjadi Rp47.000 (p11% batas atas HAP sebesar Rp41.500) sebelum akhirnya berangsur menurun pada minggu ke-4 Desember menjadi Rp36.000 (q1% batas bawah HAP).
- **Bawang Putih**, tercatat stabil di bawah HAP dengan rentang harga Rp33.000 – Rp35.000 per kilogram sepanjang bulan Oktober s.d Desember.
- **Cabai Merah Keriting**, tercatat stabil tinggi sebesar Rp 60.000 (p9% batas atas HAP sebesar Rp55.000) dan berangsur menurun menjadi Rp 47.000 pada akhir Desember, berada pada rentang HAP.
- **Cabai Merah Biasa**, cenderung tinggi pada bulan Oktober sebesar Rp 70.000 (p27% batas atas HAP sebesar Rp55.000) dan berangsur menurun pada bulan November – Desember dengan rata-rata harga Rp 60.000 (p8% batas atas HAP).
- **Cabai Rawit Merah**, berada pada harga sangat rendah sepanjang Oktober – November sebesar Rp 35.000 – Rp 40.000 (q12% batas bawah HAP sebesar Rp40.000), namun meningkat tajam pada bulan Desember menjadi Rp 80.000 (p40% batas atas HAP sebesar Rp57.000).
- **Cabai Rawit Hijau**, terpantau stabil pada kisaran harga Rp 28.500 – Rp 32.000 pada bulan Oktober - November. Namun, meningkat tajam pada bulan Desember sebesar Rp 63.000
- **Minyak Goreng Kemasan**, tercatat stabil di kisaran harga Rp 18.400 pada bulan Oktober dan meningkat menjadi Rp 18.900 pada bulan November – Desember.
- **Minyak Goreng Curah**, berada pada kondisi stabil di kisaran harga Rp 18.500 sepanjang Oktober – Desember.
- **Gula Pasir**, terpantau stabil di kisaran harga Rp 17.500 pada bulan Oktober – Desember, berada pada batas HAP sebesar Rp 17.500

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga komoditas di Kabupaten Sumedang selama triwulan IV tahun 2025 cenderung mengalami kenaikan pada beberapa komoditas, antara lain beras, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabai

merah dan cabai rawit. Sementara itu, harga bawang putih, minyak goreng, dan gula pasir relatif stabil sepanjang periode yang sama.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagaimana telah dijelaskan pada poin 1, bahwa di Kabupaten Sumedang terjadi kenaikan harga pada beberapa komoditas pangan utama. Hal ini disebabkan oleh:

1. Peningkatan permintaan masyarakat, khususnya menjelang dan selama HBKN Natal dan Tahun Baru, serta
2. Perubahan pasokan akibat kondisi cuaca yang mempengaruhi produksi.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kabupaten Sumedang, Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah melaksanakan:

1. **Pemantauan harga** secara harian baik yang dilakukan oleh UPTD Pasar maupun OPD terkait lainnya yang turun langsung ke setiap pasar dan distributor. Pemantauan harga juga dilakukan melalui aplikasi SINDANG (Sistem Informasi Niaga Kabupaten Sumedang) yang menyediakan data harga dan pasokan secara realtime serta mampu mendeteksi potensi inflasi yang akan terjadi menggunakan metode SMA (*Simple Moving Average*). [Dashboard | sindang \(sumedangkab.go.id\)](https://dashboard.sindang.sumedangkab.go.id)
2. **Monitoring pengawasan dan pengendalian harga beras** oleh Dirkrimsus Polda Jabar, Bulog, dan Bapanas dengan didampingi Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian serta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan ke Pasar Sandang Sumedang. Pelaksanaan monitoring tersebut dilakukan untuk menjaga harga beras sesuai dengan harga yang sudah ditentukan pemerintah.
3. **Pelaksanaan 5 kali Gerakan Pangan Murah**, yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang, bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, BULOG dan distributor.
4. **Pelaksanaan 2 kali Operasi Pasar Bersubsidi (OPADI)**, yang dilaksanakan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Sumedang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.
5. **Gerakan penanaman jagung** yang digagas oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan bekerja sama dengan Forkopimda Kabupaten Sumedang. Program ini dilaksanakan di seluruh kecamatan dengan tujuan memperkuat ketahanan pangan daerah.
6. **Optimalisasi Gerakan Teras Hejo** di pekarangan dengan memberdayakan Kelompok Wanita Tani di wilayah Kabupaten Sumedang.
7. **Penguatan bantuan pertanian** berupa pemberian alat mesin pertanian (hand tractor, mesin pompa air, serta cultivator) dan bibit tanaman kepada para kelompok tani di wilayah Kabupaten Sumedang.
8. **Pengenalan Pertanian Masuk Sekolah (PETASAN)** yang diisi dengan kegiatan pengenalan pertanian dasar dan praktik wirausaha pertanian.
9. **Kursus Tani** dalam rangka penguatan kelembagaan bagi regenerasi petani muda oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi petani muda dalam bidang kelembagaan pertanian, manajemen usaha tani, dan kewirausahaan.

**Sosialisasi dan penyuluhan** terkait pengenalan dan pengendalian hama dan penyakit

10. tanaman padi,
  11. **High Level Meeting TPID** menjelang Natal dan Tahun Baru dengan dipimpin Bupati Sumedang dan dihadiri Wakil Bupati, Forkopimda, dan semua OPD terkait.
  12. **Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah** bersama Kementerian Dalam Negeri dan **Rapat Koordinasi Dwimingguan Pengendalian Inflasi** bersama Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
  13. **Pembinaan TPID Kabupaten Sumedang** dengan dipimpin Bupati Sumedang dalam rangka mensosialisasikan Peta Jalan Pengendalian Inflasi Tahun 2025 – 2027.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa berbagai upaya penguatan pengendalian harga dan ketahanan pangan telah dilakukan secara terintegrasi, sebagaimana berikut:

1. **Pemantauan harga** harian oleh UPTD Pasar dan OPD terkait serta didukung oleh penggunaan Aplikasi SINDANG terbukti efektif dalam menyediakan data harga dan pasokan secara realtime. Pemanfaatan metode Simple Moving Average (SMA) pada aplikasi tersebut juga mampu mendeteksi potensi inflasi secara lebih dini sebagai dasar pengambilan kebijakan.
2. **Monitoring dan pengawasan harga beras** yang dilaksanakan oleh Dirkrimsus Polda Jawa Barat, BULOG, dan Bapanas, dengan pendampingan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian serta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di Pasar Sandang Sumedang, berkontribusi dalam menjaga stabilitas harga beras agar tetap sesuai dengan ketentuan pemerintah
3. **Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM)** sebanyak lima kali, yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, BULOG, dan distributor, efektif dalam menekan harga komoditas pangan strategis serta menjaga daya beli masyarakat
4. **Pelaksanaan Operasi Pasar Bersubsidi (OPADI)** sebanyak dua kali, yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sumedang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, berperan dalam menstabilkan harga pangan pokok pada periode tekanan inflasi
5. **Gerakan penanaman jagung** yang digagas oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan bersama Forkopimda Kabupaten Sumedang dan dilaksanakan di seluruh kecamatan, menjadi langkah strategis dalam memperkuat ketahanan pangan daerah, khususnya dalam mendukung ketersediaan bahan pakan ternak
6. **Optimalisasi Gerakan Teras Hejo** di pekarangan rumah dengan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) mendorong ketahanan pangan rumah tangga, sehingga pengendalian inflasi dapat dimulai dari lingkup keluarga
7. **Penguatan bantuan sarana dan prasarana pertanian**, berupa pemberian alat mesin pertanian (hand tractor, mesin pompa air, dan cultivator) serta bibit tanaman kepada kelompok tani, terbukti meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani.
8. **Pengenalan Program Pertanian Masuk Sekolah (PETASAN)** melalui edukasi pertanian dasar dan praktik kewirausahaan pertanian menjadi langkah awal dalam mendukung regenerasi petani muda di Kabupaten Sumedang.
9. **Pelaksanaan Kursus Tani** sebagai upaya penguatan kelembagaan bagi petani muda, yang bertujuan meningkatkan kompetensi dalam manajemen usaha tani, kelembagaan

pertanian, dan kewirausahaan.

10. **Sosialisasi dan penyuluhan pengendalian hama dan penyakit tanaman padi**, dilaksanakan untuk menjaga keberlanjutan produksi dan stabilitas pasokan pangan daerah.
11. **High Level Meeting (HLM) TPID menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru**, yang dipimpin langsung oleh Bupati Sumedang dan dihadiri Wakil Bupati, Forkopimda, serta seluruh OPD terkait, menjadi forum strategis dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi lintas sektor. Kebijakan baru yang dihasilkan dari pelaksanaan HLM ini yaitu dilaksanakannya Operasi Pasar Murah sebelum Natal dan Tahun Baru, sosialisasi SINDANG dan penyebarluasan informasi harga pangan kepada masyarakat secara massif, serta larangan penimbunan barang kepada distributor, agen, pedagang, dan pelaku usaha lainnya melalui Surat Edaran.
12. **Keikutsertaan dalam Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah** bersama Kementerian Dalam Negeri serta **Rapat Koordinasi Dwimingguan** bersama Pemerintah Provinsi Jawa Barat memperkuat sinergi dan konsistensi kebijakan pusat dan daerah
13. **Pembinaan TPID Kabupaten Sumedang** yang dipimpin oleh Bupati Sumedang dalam rangka sosialisasi Peta Jalan Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025-2027 menjadi dasar penguatan arah kebijakan dan koordinasi pengendalian inflasi secara berkelanjutan

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari berbagai kebijakan yang sudah dilaksanakan, Pemerintah Kabupaten Sumedang melalui TPID harus senantiasa:

1. Memperkuat sistem pemantauan harga dan pasokan secara harian dengan melibatkan seluruh UPTD Pasar, OPD terkait, serta memaksimalkan pemanfaatan aplikasi SINDANG untuk mendukung pemantauan harga dan stok kebutuhan pokok secara realtime dan akurat;
2. Meningkatkan intensitas dan jangkauan operasi pasar, tidak hanya dilakukan di area perkantoran tetapi juga diperluas ke lokasi-lokasi strategis yang lebih dekat dengan masyarakat, khususnya di wilayah rawan inflasi dan masyarakat berpenghasilan rendah;
3. Memperkuat produksi pangan lokal, khususnya cabai dan bawang agar pasokan tetap terjaga;
4. Mengintensifkan Kerja Sama Antar Daerah, guna menjamin ketersediaan pasokan bahan pokok di Sumedang, sekaligus menekan fluktuasi harga akibat keterbatasan distribusi;
5. Meningkatkan sinergi lintas sektor bersama TNI, POLRI, dan lintas OPD dalam berbagai program ketahanan pangan;
6. Mengintensifkan koordinasi TPID secara rutin melalui *High Level Meeting (HLM)* dan Rakor TPID;
7. Meningkatkan belanja daerah yang memiliki *multiplier effect* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.